

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE AL BARQU
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI
KOTA MAGELANG**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ENY MUSANA

NPM.13.0401.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE AL BARQU
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI
KOTA MAGELANG**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ENY MUSANA

NPM.13.0401.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

ENY MUSANA: *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Al Barqu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilatarbelakangi oleh berkembangnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri yang mengembangkan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode Al Barqu sehingga peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an yang valid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an, faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penggunaan metode Al Barqu dalam pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an di kelas V (lima) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode Al Barqu, khususnya di kelompok tahfidz kelas V (lima) tahfidz SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang berjalan dengan baik. Pertama dari waktu pembelajaran sekolah memberikan porsi yang cukup. Metode Al Barqu yang diterapkan cukup baik diantaranya dengan ketersediaan buku menghafal Al Qur'an metode Al Barqu yang digunakan, yang mempunyai tiga keunggulan sistem diantaranya adalah panduan yang mudah dipahami, manajemen menghafal yang tersistem dan kemampuan menghafal yang valid. Ketiga hal ini tidak bisa terpisahkan satu dengan lainnya, agar jaminan kualitas hafalan mampu dijaga. Buku ini disusun agar program menghafal Al Qur'an yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri dapat berjalan dengan baik, dari tahapan awal menghafal hingga tahap evaluasi. Sarana untuk melaksanakan evaluasi berupa muraja'ah dilakukan pada program yang dirancang, yaitu program muroja'ah pekanan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, bulanan dilaksanakan program Mukhoyam Al Qur'an, semester dan tahunan dilaksanakan program imtihan atau uji publik. Pendidik dan peserta didik yang bersemangat dalam mengajar dan belajar sehingga peserta didik mengalami peningkatan hafalan yang pesat. Disamping dukungan orang tua yang kuat dari rumah yang menjadi salah satu faktor pendorong bagi peserta didik.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : ENY MUSANA
NPM : 13.0401.0080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Al Barqu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang
Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

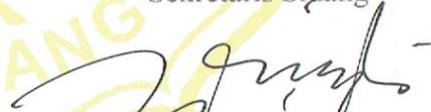
Magelang, 15 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

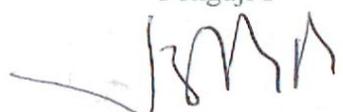
Sekretaris Sidang

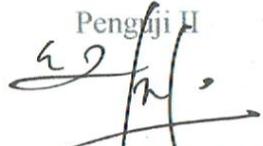

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 096610111


Istania Widayati, M.Pd.I.
NIK. 148606126

Penguji I

Penguji II


Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.
NIK. 128506096

Dekan



Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 23 Juli 2018

Dr. Imron, S.Ag, M.Ag.
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada
Yth.Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

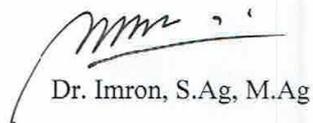
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Eny Musana
NPM : 13.0401.0080
Prodi : Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Al Barqu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang

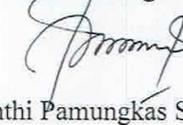
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. Imron, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari no. 4640)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
almamaterku Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا وَعَدَدُوا.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dengan Metode al barqu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, arahan, dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I., Ketua Jurusan/Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Imron, S.Ag, M.Ag. dan Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam laporan penelitian.
4. Abdul Rozak Sidik, S.Pd.I., M.Pd., Kepala SDIT Ihsanul Fikri, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penelitian.

5. Bara Resda Kurniawan, S.Pd selaku guru tahfidz kelas V (lima) tahfidz dan Maliehah, S.H.I, S.Pd, selaku guru tahfidz kelas V (lima) reguler di SDIT Ihsanul Fikri yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Khusnudin, S.Sos, Thoriq Ahmad Zaidan, Hanan Taritsa Firdausy dan Hayyin Nahwa Hasani, suami dan anak-anakku yang telah mendukung dan memberikan segala sesuatu baik materi maupun non materi.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Magelang, Juli 2018

Penulis

ENY MUSANA

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori	6
1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	6
2. Pengertian Metode Al Barqu	13
3. Teori Tahap Perkembangan Menurut Piaget	17
B. Kerangka Berfikir	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	21
B.	Subyek dan Obyek Penelitian	21
C.	Definisi Operasional	22
D.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	23
E.	Metode Analisis Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data Penelitian	28
B.	Pembahasan Penelitian	50
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	58
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pola Kerangka Berpikir	20
Gambar 1.2 Komponen-komponen Analisis Data, Model Alir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Field Note
Lampiran	2	Data Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2017/2018
Lampiran	3	Struktur Organisasi Sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018
Lampiran	4	Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018
Lampiran	5	Data Sarana Prasarana Tahun Pelajaran 2017/2018
Lampiran	6	Contoh Isi Buku Panduan Al Barqu juz 2
Lampiran	7	Foto-foto
Lampiran	8	Surat Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran	9	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran	10	Surat Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran	11	Surat Keterangan dari Tempat Penelitian
Lampiran	12	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	13	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama tak kalah penting untuk dikuasai setiap peserta didik, karena pendidikan agama membentuk karakter positif pada diri peserta didik agar lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan global. Dengan karakter positif diharapkan mampu sebagai bekal menghadapi arus globalisasi.

Saat ini banyak kita temui di lingkungan masyarakat yang berbondong-bondong menyekolahkan putra-putrinya di sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Putra-putri mereka selain akan mendapatkan ilmu secara akademik, juga mendapatkan ilmu agama yang tidak bisa diberikan sepenuhnya oleh orang tua di rumah. Bahkan dalam perkembangannya sekolah-sekolah berbasis Islam itu mulai menambahkan muatan membaca dan menghafal Al Qur'an dengan berbagai macam metode yang ditawarkan.

Perkembangan pendidikan juga sudah mengarah kepada pembentukan karakter yang berlandaskan keyakinan sebagai seorang muslim. Sekolah yang berbasis Islam khususnya sudah berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi peserta didik lulusannya. Salah satu jaminan yang ditawarkan oleh sekolah-sekolah adalah kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al Qur'an (Rozak, 2017: Kata Pengantar).

Melihat penjelasan di atas berarti sekolah membutuhkan sistem pengajaran cara membaca dan menghafal Al Qur'an agar jaminan lulusannya dalam

membaca dan menghafal dapat dipenuhi. SDIT Ihsanul Fikri adalah salah satu lembaga sekolah Islam yang senantiasa memprioritaskan pembelajaran Al Qur'an dalam sistem kurikulum yang dikembangkan. Termasuk di dalamnya penguatan dalam menghafal Al Qur'an (Rozak, 2017: Kata Pengantar).

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Al Barqu dipilih oleh SDIT Ihsanul Fikri mulai pertengahan tahun 2017 sebagai salah satu metode yang dirasa tepat dalam mempercepat hafalan peserta didik dengan tetap mampu menjaga hafalannya.

Sebelum menggunakan Metode Al Barqu, sekolah menggunakan Metode Talaqi yaitu cara guru menyampaikan bacaan Al Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) (Muhammad J, 2011 dalam Cucu Susianti, April 2016: 12). Hasilnya peserta didik mampu menghafal satu halaman Al Qur'an rata-rata diselesaikan selama lebih dari satu pekan, namun kematangan/ kekuatan hafalannya sangat tergantung dengan kondisi anak. Berbeda dengan penggunaan Metode Al Barqu. Peserta didik mampu menghafal satu halaman Al Qur'an diselesaikan dalam tiga hari dan hafalannya jauh lebih kuat. Sehingga sebagian peserta didik mampu menyelesaikan hafalan satu juz dalam waktu satu semester baik di kelas reguler maupun kelas tahfidz. Saat ini penggunaan Metode Al Barqu masih terus dikembangkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Fikri Kota Magelang agar mampu mewujudkan visi sekolah yaitu menjadikan sekolah Islam yang mampu menumbuhkan jiwa pemimpin berkepribadian Islami, terampil, mandiri, menguasai IPTEK dan berpengetahuan luas, serta sehat dan

kuat jasmaninya dan juga motto sekolah yaitu Sekolah Unggul Berkarakter Al Qur'an.

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih dalam tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Al Barqu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik menghafal Al Qur'an dengan metode Talaqi sehingga hasilnya masih belum bisa cepat dan matang/ kuat.
2. Kematangan/ kekuatan hafalan yang dihasilkan tergantung kondisi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Al Barqu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang tahun ajaran 2017/2018 yang melaksanakan mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah peneliti paparkan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Al Barqu dalam pembelajaran mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penggunaan Metode Al Barqu di kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penggunaan Metode Al Barqu dalam pembelajaran mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penggunaan Metode Al Barqu dalam pembelajaran mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas V (lima) Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana keilmuan dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu motivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas peneliti dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka serta sumbangan informasi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

G. Analisis Teori

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (Hamzah Uno, 2012: 2).

Pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992: 4 dalam Trianto, 2011: 22). Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Arends (2001:24 dalam Trianto, 2011: 25), menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu (Arends, 1997 dalam Trianto, 2011: 25). Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2011: 26)

b. Pengertian Tahfidz

Tahfidz memiliki pengertian yaitu memasukkan ayat-ayat Al Qur'an ke dalam ingatan. Sejauh mata memandang, sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat di dalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaran pun demikian. Semua suara,

baik yang berasal dari bacaan kita maupun yang berasal dari kaset murattal akan ditangkap oleh telinga. Semua pancaindra pun bekerja seperti itu. Tetapi dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/ penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu, penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan suara (jahr) pada saat menghafal Al Qur'an agar kedua alat sensorik tersebut bekerja dengan baik. Untuk materi hafalan Al Qur'an yang akan dimasukkan melalui kedua alat sensorik tersebut, hendaknya penghafal mengambil bentuk yang persis sama, baik dari tulisan (khat tsuluts), bunyi suara (tartil), maupun tata letaknya (model mushaf) (Yayan, 2015 : 48).

c. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an memiliki arti keutamaan-keutamaan membaca, membaca, pembacaan, dan penghafal (Munawwir, 2007 : 31)

Al Qur'an menurut etimologi, ulama sepakat bahwa lafal Al Qur'an adalah isim (kata benda), bukan fi'il (verbal) ataupun huruf. Hanya saja mereka berbeda pendapat terkait ada tidaknya sumber lafal Al Qur'an, apakah hamzah pada lafal Al Qur'an asli atau tidak, apakah lafal Al Qur'an itu masdar (kata dasar) ataukah kata sifat. Ada sejumlah pendapat terkait semua itu. Intinya adalah sebagai berikut :

1) Pendapat pertama

Lafal Al Qur'an adalah isim 'alam yang tidak berasal dari isim manapun. Sejak awal kata itu sudah digunakan sebagai nama untuk

kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an adalah isim jamid yang hamzahnya bukan hamzah asli, sama seperti lafal Taurat dan Injil. Pendapat ini diriwayatkan oleh sejumlah ulama, diantaranya Asy Syafi'i, Ibnu Katsir, dan ulama lain.

Ibnu Manzhur menukil bahwa Asy Syafi'i memberikan uraian, "Al Qur'an itu isim dan hamzahnya bukan hamzah asli. Kata ini bukan berasal dari kata qara'tu (saya membaca). Kata ini merupakan nama kitab Allah, sama seperti kata Taurat dan Injil.

2) Pendapat kedua

Lafal Al Qur'an menggunakan hamzah. Para pengusung pendapat ini terpecah menjadi dua pendapat :

Pertama : Al Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qara-a artinya membaca. Sama seperti kata rajdaan dan ghufraan. Selanjutnya kata ini dinukil dari bentuk masdar (kata dasar) dan dijadikan nama untuk kalam yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW. Pendapat ini dikuatkan firman Allah SWT surat Al Qiyamah ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : "Apabila Kami telah membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (Depag RI, Syamil, 2002: 577).

Yaitu, ikutilah bacaannya. Juga dikuatkan bait syair elegi gubahan Hassan bin Tsabit kala meratapi kepergian Utsman r.a. :

Mereka melalui siang hari dengan tanda sujud melekat

*Menghabiskan malam hari dengan bertasbih dan qur'ana
(membaca)*

Kata qur'ana dalam bait ini artinya membaca.

Kedua : Al Qur'an adalah kata sifat mengikuti pola kata fu'lan berasal dari kata qur'u artinya menyatukan, seperti kata qar'u al ma'u fil haudhi, artinya air menyatu di telaga. Qara'tusy syai'a qur'anah artinya saya mengumpulkan dan menyatukan sesuatu dengan yang lain.

Disebut Al Qur'an karena di dalamnya menghimpun kisah-kisah, perintah dan larangan, janji dan ancaman, ayat-ayat menyatu satu sama lain. Al Qur'an adalah bentuk mashdar seperti kata ghufuran dan kufuran.

3) Pendapat keempat dan kelima

Hamzah pada lafal Al Qur'an adalah hamzah tidak asli. Hanya saja para pengusung pendapat ini berbeda pendapat terkait akar kata Al Qur'an. Ada dua pendapat :

Pertama : Al Qur'an berasal dari kata qarantusy syai' bisy syai', artinya saya menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Disebut Al Qur'an karena surah, ayat, dan huruf-huruf Al Qur'an tergabung

satu sama lain. Itulah alasan kenapa menggabungkan haji dan umrah dalam satu ihram disebut qiran.

Kedua : Al Qur'an berasal dari kata qara'in, jamak dari qarinah, karena ayat-ayat Al Qur'an saling membenarkan satu sama lain dan mirip satu sama lain. Pendapat paling rajih wallahu a'lam adalah pendapat kedua karena akar kata Al Qur'an yang disampaikan pendapat ini lebih tepat secara lafal dan makna. Maka, lafal Al Qur'an setelah itu menjadi nama dari kitab yang diturunkan (Ash Shallabi, 2014 : 17-19).

Al Qur'an menurut terminologi, ulama menyebutkan pengertian terminologi Al Qur'an untuk memudahkan (pemahaman) maknanya dan membedakan antara Al Qur'an dengan yang lainnya. Definisi Al Qur'an menurut ulama adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya (Muhammad SAW.), kata-katanya mukjizat, membacanya adalah ibadah, dan tertulis dalam lembaran-lembaran yang dinukil secara mutawatir (Ash Shallabi, 2014 : 19-20).

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi yang umi, Nabi yang tidak bisa membaca dan menulis. Al Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. yang sangat berharga bagi umat Islam terdahulu, sekarang, hingga yaumulakhir nanti. Al Qur'an merupakan firman Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dan dijadikan pedoman

hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman. Al Qur'an tidak dapat dipisahkan dari Islam, Islam pun tidak dapat dipisahkan dari Al Qur'an. Kitab inilah yang akan memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Jannah-Hidayatullah, 2009: 1)

Mengetahui kedudukan Al Qur'an dalam kehidupan kita sangatlah penting. Al Qur'an adalah kitab petunjuk (Ubaid, 2015: 33). Disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 1, *"Ini adalah Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Rabb mereka yaitu menuju jalan Rabb Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji"* (Depag RI, Syamil, 2002: 255). Surat Az Zumar ayat 23, *"Al Qur'an adalah perkataan yang baik"* (Ubaid, 2015: 37). Al Qur'an adalah Kitab yang sangat mulia (Ubaid, 2015: 38). Dalam surat Al Waaqi'ah ayat 77, *"Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia"* (Depag RI, Syamil, 2002: 537). Al Qur'an adalah kitab yang penuh hikmah (Ubaid, 2015: 38). Dalam surat Yaasin ayat 1-2, *"Yaa siin. Demi Al Qur'an yang penuh hikmah"* (Depag RI, Syamil, 2002: 440). Al Qur'an adalah kitab yang memberi penerangan (Ubaid, 2015: 38). Dalam surat Yaasin ayat 69, *"Al Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan"* (Depag RI, Syamil, 2002: 444). Al Qur'an adalah pembeda antara kebenaran dan kebatilan (Ubaid, 2015: 38). Dalam surat Al Furqaan ayat 1, *"Mahasuci Allah*

yang telah menurunkan Al Furqan (Al Qur'an) kepada hambaNya”
(Depag RI, Syamil, 2002: 359).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an adalah usaha pemilihan, penetapan dan pengembangan metode untuk memasukkan Al Qur'an yang merupakan firman Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman, ke dalam ingatan.

2. Pengertian Metode Al Barqu

Yang dimaksud metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya)
(Poerwadarminta, 2014: 767).

Menurut Hebert Bisno yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek (Hebert Bisno, 1968: 32). Lebih dalam lagi kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan (Hidayat, 1990: 60). Sedangkan menurut Max Siporin yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata (Max Siporin, 1975:

86), (diambil dari <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>).

Nama Al Barqy (البرقيّ) berasal dari kata البرق (al barqu) yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda (اسم) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف). Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan metode ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pemeo (الاسم الرجاء والدعاء الاسم) nama adalah harapan dan do'a. Pengarang Al Barqy adalah KH Muhadjir Sulthon, mantan ketua jurusan Satra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya . KH Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, ini memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Setelah mempelajari berbagai metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir, Muhadjir akhirnya menemukan metode yang paling efektif. Metode Al Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. "Saya berusaha menyesuaikan ucapan yang biasa dilafalkan anak-anak di sini," ujar anak pertama dari tujuh bersaudara ini menjelaskan. Yaitu, a-da-ra-ja,ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Jadi, sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari. Dari beberapa prestasi yang diraihinya, anak pasangan H. Sulthon dan Hj. Musyarafah ini telah

menerima 3 penghargaan. Pertama, dari Menteri Agama, dalam hal tilawatil Qur'an (1992). Kedua, dari Presiden Soeharto, berupa Satya Lencana Karya Satya (1995). Ketiga, dari Mitra Karya Bhakti Pertiwi, berupa The Best Award (1996). Dan pada 1994/1995, metode Al Barqy dinyatakan sebagai metode mengajar membaca Al Qur'an paling efektif untuk SD. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al Qur'an tercepat yang telah di teliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut sebagai metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Metode anti lupa, memungkinkan belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada siapapun pada saat belajar. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka dapat merasakan mudahnya belajar mengaji. Semoga Allah menjadikan kita manusia-manusia yang selalu rindu akan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya (Abdul Syarif, 2014: 5) ([http://abdulsyarif19.blogspot.co.id/2014/05/pembelajaran-al-quran metode-al-barqy.html](http://abdulsyarif19.blogspot.co.id/2014/05/pembelajaran-al-quran-metode-al-barqy.html)).

Bisa membaca Al Quran tentu saja keharusan yang mutlak bagi seorang muslim. Dan sebuah keberuntungan bagi anak-anak di zaman ini, metode belajar baca Al Quran makin banyak pilihannya. Dengan demikian, orang tua bisa memilih metode yang paling sesuai dengan karakter belajar anak.

Buku menghafal Al Qur'an metode Al Barqu ini mempunyai tiga keunggulan sistem diantaranya adalah panduan yang mudah dipahami, manajemen menghafal yang tersistem dan kemampuan menghafal yang valid. Ketiga hal ini tidak bisa terpisahkan satu dengan lainnya, agar jaminan kualitas hafalan mampu dijaga. Buku ini disusun agar program menghafal Al Qur'an yang dilakukan oleh SDIT Ihsanul Fikri dapat berjalan dengan baik, dari tahapan awal menghafal hingga tahap evaluasi.

Untuk mempermudah dalam penggunaan buku Al Barqu ini, maka disusun petunjuk penggunaan buku :

- a. Buku metode Al Barqu terdiri dari 6 juz, dimulai dari juz 30, 1, 2, 3, 4, dan 5 yang dibukukan setiap juznya.
- b. Susunan dari metode Al Barqu ini adalah dalam setiap juz terdiri dari hafalan harian, lembar evaluasi satu halaman Al Qur'an, lembar evaluasi setiap seperempat juz atau lima halaman.
- c. Metode dalam menghafal adalah :
 - 1) Siswa setiap hari menghafal satu halaman buku atau sama dengan sepertiga halaman Al Qur'an.
 - 2) Dalam waktu tiga hari siswa diharapkan mampu menghafal satu halaman Al Qur'an (Al Qur'an standar pojok dan setiap halaman terdiri dari 15 baris).
 - 3) Pada setiap hari Sabtu, diadakan evaluasi atau muraja'ah hafalan mulai dari awal ayat yang dihafal sampai capaian hafalan pekan itu.

- 4) Adanya lembar evaluasi satu halaman setelah tiga pertemuan sebagai bahan muraja'ah.
- 5) Adanya lembar evaluasi setiap seperempat juz atau lima halaman
- d. Dalam setiap awal ayat diberi kolom pancingan, untuk memudahkan dalam mengingat awal ayat dalam halaman tersebut
- e. Adanya kolom keterangan untuk mencatat dan melaporkan perkembangan siswa dalam menghafal kepada orang tua, berupa catatan kekurangan dan kelebihan masing-masing siswa, dan sebagai sarana komunikasi membangun motivasi.
- f. Dalam menghafal akan diberi bimbingan untuk membuat kode berupa simbol dan warna yang menarik, sebagai sarana metode cantel disetiap awal ayatnya.
- g. Sarana untuk melaksanakan evaluasi berupa muraja'ah dilakukan pada program yang dirancang, yaitu program muraja'ah pekanan, bulanan, semester dan tahunan.
- h. Program yang dirancang adalah :
 - 1) Pekan, dilaksanakan pada setiap hari Sabtu
 - 2) Bulanan, dilaksanakan program Mukhoyam Al Qur'an
 - 3) Tahunan, dilaksanakan program imtihan atau uji publik
- i. Pengajaran akan efektif jika setiap kelompok tidak lebih dari 15 siswa dengan satu pengajar Al Qur'an (Rozak, 2017)

3. Teori Tahap Perkembangan Menurut Piaget

Berdasarkan jenis kesalahan logika yang dibuat anak-anak pada usia yang berbeda-beda, Piaget, 1972 (Matt Jarvis, 2000: 148 – 151) mengemukakan teori tahap perkembangan. Menurut Piaget, tahap perkembangan terdiri dari empat tahap:

a. Tahap sensorimotor: 0 – 2 tahun

Piaget percaya, selama dua tahun pertama kehidupan kita, fokus utama kita tertuju pada sensasi fisik dan belajar mengkoordinasikan tubuh kita. Kita belajar bahwa tindakan tertentu mempunyai pengaruh khusus. Itulah sebabnya bayi merasa terpesona ketika menyadari bahwa dirinya bisa menggerakkan anggota-anggota badannya, lalu berlanjut dengan benda-benda lain. Selama tahun kedua kehidupannya, bayi sengaja bereksperimen dengan berbagai tindakan untuk mengetahui pengaruhnya. Kira-kira usia 9 bulan, bayi mulai memahami sifat objek (object permanence). Pada akhir tahap sensorimotor, bayi menyadari bahwa dirinya merupakan objek yang berbeda dari dunia luar dan mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.

b. Tahap praoperasional: 2 – 7 tahun

Pemikiran anak kini lebih didasarkan pada pemikiran lambang yang menggunakan bahasa daripada sensasi fisik, tetapi anak belum banyak mengerti tentang aturan logika (karena itulah disebut praoperasional). Anak menghadapi dunia lebih karena apa yang ditampakkannya, bukan bagaimana dunia yang sebenarnya. Contohnya, anak-anak dalam tahap

praoperasional sangat egosentris, sulit melakukan konservasi (conservation), dan cenderung percaya pada animisme dan artifisialisme.

c. Tahap operasional konkret: 7 -11 tahun

Kini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkret). Dalam tahap ini, anak telah kehilangan kecenderungannya terhadap animisme dan artifisialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi (conservation) menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik dihadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Smith *et al.* (1998) memberikan sebuah contoh. Anak-anak yang diberi tiga boneka dengan warna rambut yang berlainan (Edith, Susan, dan Lily), tidak mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi boneka yang berambut paling gelap. Namun, ketika diberi pertanyaan, “Rambut Edith lebih terang daripada rambut Susan. Rambut Edith lebih gelap daripada rambut Lily. Rambut siapakah yang paling gelap?”, anak-anak pada tahap operasional konkret mengalami kesulitan karena mereka belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang.

d. Tahap operasional formal: 11 tahun ke atas

Pada tahap operasional formal, anak-anak sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh isi argumen (karena itu disebut operasional *formal*). Perbedaan antara pemikiran operasional

konkret dan operasional formal dicontohkan Philips (1975) dengan mengajukan silogisme kepada anak-anak, misalnya:

‘Semua anak suka bayam;
anak laki-laki adalah anak;
maka anak laki-laki suka bayam.’

Orang yang berpikir pada tahap operasional formal menanggapi bentuk silogisme dan bereaksi terhadap logika dalam tiga pernyataan itu, tetapi orang yang berpikir pada tahap operasional konkret akan menjadi bingung oleh pendapat mereka sendiri tentang bayam.

Inhelder dan Piaget (1958) mengadakan seleksi percobaan ilmiah untuk anak-anak usia sekolah menengah. Tugasnya adalah membuat dan menguji hipotesa. Anak-anak disediakan peralatan untuk menyelesaikan tugas, namun tetap dibutuhkan penalaran abstrak untuk memprediksikan hasilnya. Peneliti menemukan bahwa anak-anak berusia di antara 11 dan 15 tahun mampu menyelesaikan percobaan ini dengan baik. Piaget mengartikannya bahwa anak-anak telah memasuki tahap baru dalam logika orang dewasa, yaitu mampu melakukan penalaran abstrak. Sama halnya dengan penalaran abstrak sistematis, operasi-operasi formal memungkinkan berkembangnya sistem nilai dan ideal, serta pemahaman untuk masalah-masalah filosofis.

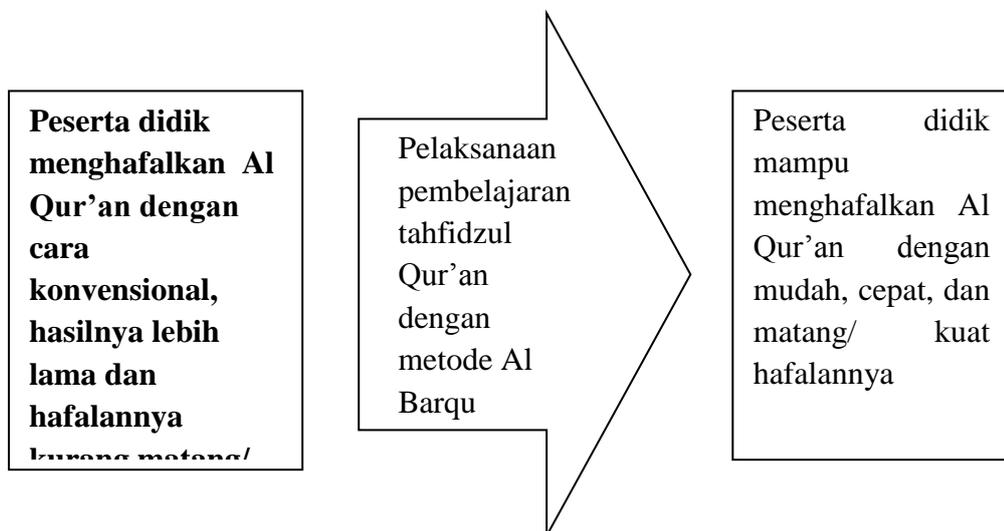
Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Al Barqu adalah cara tercepat yang dipilih, dalam menghafalkan Al Qur’an, karena metode ini sesuai dengan usia perkembangan anak di

usia Sekolah Dasar (usia 7-11 tahun) yang memiliki karakteristik tertentu seperti dijelaskan diatas.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ialah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tujuan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berfikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Husaini Usman, 2009: 11 dalam Luluk, 2013: 15).

Metode Al Barqu sebagai salah satu metode menghafal Al Quran yang menawarkan waktu cepat dalam menguasainya, dipilih untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam menghafalkan Al Qur'an dengan cepat dan matang/ kuat.



Gambar 1.1: Pola Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kualitatif*. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006 : 94 dalam Hanifah, 2013: 24).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan Metode Al Barqu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Suliswiyadi, 2015: 107). Adapun obyek

penelitian yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan Metode Al Barqu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Sekolah tersebut, berada di Jalan Jeruk Timur V Sanden Kramat Selatan, Magelang Utara Kota Magelang.

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga/ organisasi (Suliswiyadi, 2015: 107). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti adalah Kepala Sekolah, guru tahfidz kelas tahfidz, guru tahfidz kelas reguler, dan peserta didik di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan persepsi mengenai penelitian ini dan mengarahkan peneliti untuk merumuskan instrumen penelitian, maka dirumuskan definisi operasional sehubungan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an adalah perihal usaha pemilihan, penetapan dan pengembangan metode untuk memasukkan Al Qur'an yang merupakan firman Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman, ke dalam ingatan.

2. Metode Al Barqu

Metode Al Barqu adalah metode pembelajaran Al Qur'an yang memiliki keunggulan antara lain panduan yang mudah dipahami, manajemen menghafal yang tersistem dan kemampuan menghafal yang valid, disesuaikan dengan perkembangan anak di usia sekolah dasar (usia 7-11 tahun) yang memiliki karakteristik mengarah pada kemampuan operasional konkret dan konservasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Suliswiyadi, 2015 : 120). Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan.

Teknik ini digunakan peneliti dalam memperoleh data yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan Metode Al Barqu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran

media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Suliswiyadi, 2015: 120). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan Metode Al Barqu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah Kepala Sekolah, guru tahfidz kelas tahfidz, guru tahfidz kelas reguler, dan peserta didik yang dapat membantu peneliti dalam melengkapi data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara dan alat tulis.

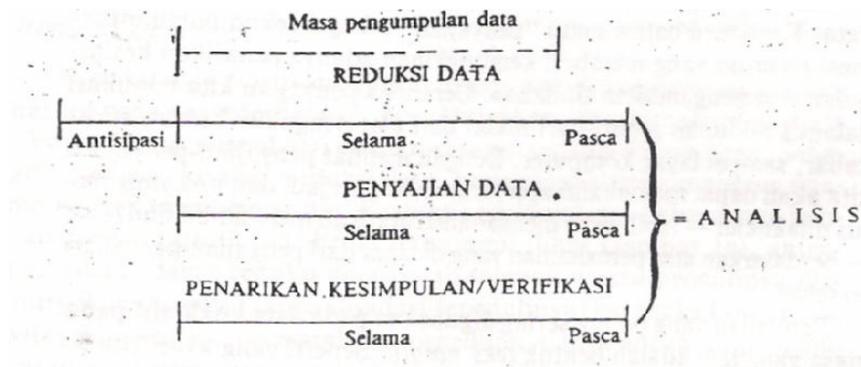
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 329). Begitu juga dalam penelitian ini teknik dokumentasi juga dilakukan antara lain mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Instrumen yang digunakan yaitu berbagai dokumen yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang seperti: buku-buku dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif. Secara umum Milles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi

(http://www.academia.edu/7440214/Analisis_Penelitian_Kualitatif_Model_Mil es_dan_Huberman).



Gambar 1.2: Komponen- komponen Analisis Data, Model Alir

Reduksi Data, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi

data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian Data, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. BÉraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari *mulai* dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir,

tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitiktolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 1992: 42 dalam Hanifah, 2013: 28).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang peneliti kemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode Al Barqu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang khususnya kelas V (lima) tahfidz berjalan dengan sangat baik. Mulai dari alokasi waktu, pengajaran yang terencana, pendidik dan peserta didik yang bersemangat, juga sistem yang mendukung. Buku panduan menghafal Al Barqu yang dibuat pun cukup baik dan mempunyai keunggulan, yaitu panduan yang mudah dipahami, manajemen menghafal yang tersistem dan kemampuan menghafal yang valid, sehingga kualitas hafalan terjaga dengan kegiatan muraja'ah harian, pekanan, bulanan, dan semester. Pengujian untuk hafalan peserta didik, maka ujian pun ditentukan ditentukan kelulusannya oleh guru yang tersertifikasi.
2. Faktor pendorong dalam menggunakan metode Al Barqu di kelas tahfidz diantaranya peserta didik merasa lebih ringan, porsi waktu yang cukup, pendidik dan peserta didik yang bersemangat menambah dan menjaga hafalan. Serta mendapatkan dukungan orang tua dalam mendampingi ketika belajar di rumah membuat peserta didik bersemangat dan mengalami peningkatan yang baik.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada peserta didik yang bisa setor lebih dari standar yang ditentukan namun tidak ada ketentuan bisa setor lebih banyak sehingga kurang terakomodir. Namun semua itu tergantung gurunya, jika peserta didik lancar hafalannya bisa diperbolehkan untuk setor lebih banyak. Ada lagi penghambat yaitu juz 4 dan 5 masih dalam proses pembuatan sehingga ada peserta didik yang sudah sampai juz 4 dan juz 5 namun belum memakai panduan Al Barqu. Program *mukhayam* bulanan yang tidak bisa terlaksana sesuai rencana karena padatnya kegiatan, juga pendidik yang di awal dimulainya program ini belum memiliki jumlah hafalan Al Qur'an yang cukup banyak sehingga berusaha sekuat tenaga untuk mengejar target menghafal Al Qur'an melebihi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran kepada:

1. SDIT Ihsanul Fikri untuk segera melengkapi buku panduan Al Barqu sesuai dengan target yang ingin dicapai. Yang belum tersedia yaitu buku panduan juz 4 dan juz 5.
2. Pelatihan yang berkesinambungan bagi guru-guru tahfidz sehingga kualitas guru tetap terjaga dan bertambah kemampuan untuk mendorong peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Penelitian ini jauh dari sempurna sehingga bagi peneliti berikutnya kami harapkan bisa untuk menyempurnakan menjadi lebih baik lagi dan memberikan kemanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shallabi, A.M. (2014). *Iman Kepada Al Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura
- Depag, RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/download/305/226 oleh C Susanti-2017 [9 Agustus 2018}
- Hanifah, Umi. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Sekolah Dalam Pengembangan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2, Kota Magelang*: Universitas Muhammadiyah Magelang
- <http://abdulsyarif19.blogspot.co.id/2014/05/pembelajaran-al-quran-metode-albarqy.html> [22 Januari 2018]
- <https://www.eurekapendidikan.com/2014/10/definisi-metodemenuurut-para-ahli.html> [22 Januari 2018]
- [http://www.academia.edu/7440214/Analisis Penelitian Kualitatif Model Mil esdan Huberman](http://www.academia.edu/7440214/Analisis_Penelitian_Kualitatif_Model_Mil_esdan_Huberman) [25 Januari 2018]
- Jannah, I & Hidayatullah, I. (2009). *10 Bersaudara Bintang Al Qur'an*, Bandung: Sygma Publishing
- Jarvis, Matt. (2000). *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Bandung: Penerbit Nusa Media
- Munawwir, Z.A. (2007). *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif
- Poerwadarminta, W.J.S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Sidik, A.R. (2017). *Qur'an Hafalan Al Barqu Juz 2*, Kota Magelang: Tim Tahfidz SDIT Ihsanul Fikri
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Sigma

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif_Progresif*, Jakarta: Predana Media

Ubaid, M. (2015). *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*, Solo: Aqwam

Uno, B. Hamzah. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Yayan, M.H.A. (2015). *Quantum Tahfidz*, Jakarta: Penerbit Erlangga